

Morning Activity dan Implikasinya Terhadap Habitiasi Infaq dan Shadaqah serta Penguatan Karakter Peduli Sosial Siswa SMP Muhammadiyah Plus Salatiga

Amalina Rizqi Rahmawati

State Islamic Institut (IAIN) Salatiga
amalarizqirahmawati@gmail.com

Mukh Nursikin

State Islamic Institut (IAIN) Salatiga
ayahnursikin@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pendidikan akan tercapai dengan hasil yang optimal jika di jalankan dengan strategi yang tepat. Salah satu strategi yang membantu tercapainya tujuan pendidikan yaitu adanya *morning activity*. Sebuah kegiatan pagi yang dilaksan sebelum kegiatan pembelajaran. Guna memberikan kebiasaan yang baik dalam diri siswa. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan *morning activity* di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga; (2) mendeskripsikan implikasi *morning activity* terhadap habitiasi infaq dan shadaqah di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga; dan (3) mendeskripsikan implikasi *morning activity* terhadap penguatan karakter peduli sosial di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga. Metode penelitian ini adalah *field research* dengan subjek penelitian guru SMP Muhammadiyah Plus Salatiga. Adapun pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) *morning activity* merupakan kegiatan pagi sebelum pembelajaran seperti shalat dhuha berjamaah, tadarus, tahfizh, motivasi pagi, infaq dan shadaqah, serta apel pagi; (2) implikasi *morning activity* terhadap habitiasi infaq dan shadaqah seperti siswa terlatih untuk memberikan sebagian yang dimiliki untuk membantu orang lain; dan (3) implikasi *morning activity* terhadap penguatan karakter peduli sosial siswa seperti siswa terlatih untuk berempati terhadap orang lain, saling peduli dengan teman, ikut bakti sosial, menghormati petugas sekolah dan guru.

Kata Kunci: *Morning Activity*, Infaq dan Shadaqah, Karkter Peduli Sosial.

ABSTRACT

The purpose of the education can be activity with optimal result, if operated with appropriate strategy. One of the appropriate strategy to help the purpose of education can be achieve is morning activity. Activities in the morning before to beginning of teaching. For giving good habituation in students self. The purpose of the research are (1) to describe morning activity in Muhammadiyah Plus Junior High School Salatiga; (2) to describe morning activity implication to give clarity habituation in Muhammadiyah Plus Junior High School Salatiga; and (3) to describe morning activity implication to increase take care for each other in Muhammadiyah Plus Junior High School Salatiga. The methodology of this research is field research and the subjects are teachers of Muhammadiyah Plus Junior High School Salatiga. The data collection uses interview technique, observation, and documentation. The result of this research are as follows: (1) morning activity are activity in the morning befpre the beginning to teaching such as dhuha prayers together, tadarus, tahfizh, morning motivation, give clarity, and morning ceremony; (2) morning activity implication to give clarity hatituation such as student active to give for help the each other; and (3) morning activity implication to increase take care for each other are student can emphaty to other people, take care to friends, follows on social event, respect to teachers and staffs.

Keywords: *Morning activity, give clarity, take care for each other.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan berhak diperoleh bagi setiap manusia. Dari lahir hingga akhir hayat. Baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Di Indonesia pendidikan formal merupakan hal yang harus dicapai demi peningkatan sumber daya manusia di negeri ini. Setiap anak berhak mengenyam pendidikan, seperti yang tercantum dalam cita-cita luhur bangsa Indonesia. Oleh karena itu, dalam setiap lembaga pendidikan seharusnya menjadi wadah yang nyaman dan baik bagi peserta didiknya. Pelayanan yang menyenangkan, sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan pula.

Tidak jarang dijumpai sekolah yang hanya memiliki program yang biasa-biasa saja. Sehingga anak cepat bosan untuk belajar. Hanya program sekolah dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, kurangnya motivasi pada siswa dalam belajar menjadikan siswa kurang semangat dalam menjalani hari-harinya di sekolah. Seharusnya sekolah yang menyenangkan akan ada program tertentu yang menjadikan siswa memiliki motivasi tinggi untuk belajar demi mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Motivasi sendiri dibagi menjadi dua yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang mendorongnya melakukan tindakan belajar.¹

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan

demikian individu tersebut mau melakukan sesuatu.²

Khususnya di pagi hari sebelum siswa memulai kegiatan pembelajaran. Diadakan program yang meningkatkan motivasi, kedisiplinan, kesadaran sosial dan lain sebagainya. Maka, untuk menanamkan kedisiplinan siswa dapat dilakukan melalui sholat dhuha berjamaah. Hal ini diwajibkan bagi seluruh siswa agar lebih disiplin dan dapat menerapkan sholat dhuha dalam kehidupan sehari-hari. Meningat hanya sekolah tertentu saja yang menerapkan program sholat dhuha berjamaah di pagi hari. Sehingga hal ini sangat diperlukan juga untuk menambah nilai ibadah siswa baik di mata guru sebagai nilai praktik dan afektif juga di mata Allah Swt.

Selain itu, saat ini tidak jarang dijumpai siswa SMP/ sederajat yang kurang dalam hafalan doa-doa sehari hari. Selanjutnya, siswa juga ditanamkan untuk infaq dan sedekah dalam rangka mendidik mental dan sosialnya. Karena saat ini tidak jarang siswa yang memiliki kecerdasan kognitif tinggi namun kurang peka dalam berinteraksi dengan orang lain. Kesadaran sosial yang kurang juga mempengaruhi kesuksesannya kelak. IQ tidak serta merta menentukan kesuksesan, perlu diimbangi dengan EQ dan SQ. Akan tetapi, di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga ini menerapkan *morning activity* yang di dalamnya mencakup segala kegiatan sebagai permulaan sebelum pembelajaran yang mencakup penanaman motivasi, hafalan doa-doa, sholat dhuha berjamaah, dan infaq dan shadaqah.

Adapun mengenai kepedulian sosial pada masyarakat kita yang kurang, seperti pada saat ini siswa cenderung individualis, kurang membantu prang lain. Contoh lain yaitu bangsa barat yang mayoritas atheis

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terbaru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm, 36.

² Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa", *Dikdaya*, Vol. 05, No. 01, (April 2015), hlm, 39.

memperdulikan orang lain dengan mengharapkan imbalan. Namun, di program *morning activity* di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga ini menguatkan kepedulian sosial tanpa pamrih mengharapkan imbalan. Siswa tulus membantu orang lain yang membutuhkan, bahkan terkadang secara spontanitas.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mencoba untuk meneliti mengenai “*Morning Activity* dan Implikasinya terhadap Habituasi Infaq dan Shadaqah serta Penguatan Karakter Peduli Sosial di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan), yakni penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.³ Objek penelitiannya adalah berupa objek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Dalam hal ini peneliti menjadikan SMP Muhammadiyah Plus Salatiga sebagai objek penelitian dengan difokuskan pada *morning activity* dan implikasinya terhadap infaq dan shodaqah serta penguatan peduli sosial.

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti melakukan penelitian ini di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga yang beralamat di Jalan Suropati No. 14 Togaten, Mangunsari, Sidomukti, Salatiga. dilaksanakan pada bulan November-Desember 2020.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasikan

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 10.

sehingga memperoleh pemaknaan yang sejalan dengan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Morning Activity, Infaq dan Shadaqah, dan Peduli Sosial

Menurut Sutomo, M.Ag selaku Kepala SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga menuturkan bahwa, *morning activity* merupakan kegiatan- pagi hari sebagai pengantar sebelum melakukan pembelajaran. Adapun kegiatan tersebut diantaranya sholat dhuha berjamaah, tadarus dan tahfizh, motivasi pagi, infaq dan shodaqoh, tahfizh akselerasi 5 juz, dan apel pagi.⁴

Morning activity merupakan program unggulan yang diselenggarakan khusus bagi masing-masing lembaga pendidikan. Kejadiannya merupakan ciri khas dari setiap lembaga. Adapun untuk SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga mempunyai program yang wajib bagi setiap siswanya untuk melaksanakan dengan baik, guna mencapai tujuan belajar secara maksimal.

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat infaq adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau mendapatkan /penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.⁵ sedangkan orang yang orang yang mengeluarkan infaq disebut *munfiq*. Infaq dan shodaqah dapat digunakan untuk mengeluarkan sebagian kecil harta untuk kemaslahatan umum dan berarti sesuatu kewajiban yang dikeluarkan atas “manusia”.⁶

⁴ Sutomo, *Wawancara*, 7 Desember 2020.

⁵ Yusuf Qordhawi, *Hukum Zakat*, Alih Bahasa: Didin Hafidhuddin dan Hasanudin, (Jakarta: Puataka Litera Antar Nusa, 1999), hlm,14.

⁶ Amirudi Inoed, dkk. *Anatomi Fiqih Zakat: Potret dan Pemahaman Amil Zakat Sumatra Selatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 13.

Anjuran umat Islam dalam menuanaikan infaq dan shodaqah kepada orang yang membutuhkan sebenarnya sudah seringkali diajarkan, termasuk mengenai dasar hukum berinfaq dan bershodaqah. Adapun dasar hokum berinfaq telah banyak dijelaskan seperti pada surat Ad-Zhariyat ayat 19 Artinya: “*dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.*”⁷

Penegasan mengenai hak orang miskin dalam ayat tersebut adalah adanya bagian yang harus didapatkan oleh orang miskin dari harta orang kaya, karena mereka memang membutuhkan. Dan jika ada umat Islam yang ingin membayar infaq dan shadaqah untuk membantu orang miskin maka Allah akan melipat gandakan hartanya.

Manusia merupakan makhluk yang tidak mungkin bias memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Setiap manusia pasti mempunyai kepentingan antara yang satu dengan yang lain, sehingga akan tercipta interaksi antar keduanya. Oleh sebab itu manusia disebut sebagai makhluk sosial. Buchari Alma menuturkan bahwa makhluk sosial berarti bahwa hidup menyendiri tetapi sebahian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relative.⁸

Manusia sebagai makhluk sosial (*homo socialis*) tidak hanya mengandalkan kekuatan sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal. Untuk itu manusia harus memiliki kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Sehingga nantinya manusia dalam

berinteraksi akan saling menghormati, mengasihi, serta peduli terhadap berbagai macam keadaan di sekitarnya.⁹

Manusia yang mempunyai kesadaran sosial yang tinggi akan memiliki sikap kasih sayang dan perasaan empati terhadap suatu hal yang dialami orang lain. Menurut Talema dalam buku karaman Darmiyati mengatakan bahwa empati didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat merasakan perasaan orang lain atau perasaan seseorang yang mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain.¹⁰

Lebih lanjut dengan adanya empati tersebut, akan tumbuh perasaan untuk peduli terhadap sesame. Individu bukan bermaksud mencampuri urusan orang lain, akan tetapi lebih pada membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi orang lain. Sedangkan, menurut Kemendiknas, peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.¹¹

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peduli sosial merupakan sikap yang tumbuh dari interaksi manusia yang memiliki rasa kasih sayang dan empati sehingga manusia itu mempunyai kesadaran untuk membantu orang lain yang membutuhkan.

Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan sosial individu. Ligkungan sosial merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Menurut lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang

⁹ Hera Lestari Malik, *Pendidikan Anak SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm 324.

¹⁰ Darmiyati Zuchdi, *Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm 4.

¹¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011) hlm, 29.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tadjid san Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm 521.

⁸ Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm, 201.

lebih besar.¹² Buchari Alma membagi bentuk-bentuk kepedulian berdasarkan lingkungannya, yaitu:

1) Peduli di lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial kecil yang dialami oleh setiap manusia. Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. Keluarga merupakan lingkungan yang vital dalam pembentukan sikap kepedulian sosial karena akan berpengaruh pada lingkungan sosial yang lebih besar.

2) Peduli di lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat di Indonesia secara umum dibagi menjadi dua lingkungan, yaitu lingkungan pedesaan dan lingkungan perkotaan. Lingkungan pedesaan masih memegang erat budaya beserta nilai yang ada di dalamnya sehingga sikap kepedulian masih sangat dijaga.

Peduli di lingkungan masyarakat dapat diwujudkan dengan saling menyapa, menjenguk tetangga yang sakit, mengikuti kegiatan di masyarakat, membantu tetangga yang membutuhkan dan lain sebagainya.

3) Peduli di lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa. Sekolah memiliki dua fungsi utama yaitu, sebagai instrument untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial masyarakat (*to transmit societal values*) dan sebagai agen untuk transformasi sosial (*to be the agent of social transform*).¹³ Nilai-nilai sosial tersebut

akan sangat berguna bagi anak dalam sosialisasi dan berinteraksi dengan sesamanya.

Lingkungan sekolah memberikan pengalaman yang jauh lebih luas karena anak akan berinteraksi dengan orang dan keadaan yang berbeda-beda dengan dirinya. Anak akan berinteraksi dengan siswa lain, berinteraksi dengan guru, pegawai sekolah baik tata usaha dan lain-lain.

Menurut Buchari Alma ada beberapa hal yang menggambarkan lunturnya kepedulian sosial diantaranya:

- a) Menjadi penonton saat terjadi bencana, bukannya membantu.
- b) Sikap acuh tak acuh pada tetangga.
- c) Tidak ikut serta dalam kegiatan di masyarakat.¹⁴

Morning activity merupakan program unggulan yang diselenggarakan khusus bagi masing-masing lembaga pendidikan. Kegiatannya merupakan ciri khas dari setiap lembaga. Adapun untuk SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga mempunyai program yang wajib bagi setiap siswanya untuk melaksanakan dengan baik, guna mencapai tujuan belajar secara maksimal.

2. Macam-macam *Morning Activity* di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga

1. Tadarus Al Qur'an

Tadarus ini dilaksanakan dengan dua orang guru pada setiap kelas yang mempunyai tugas masing-masing. Satu guru untuk tadarus bersama dan satu guru yang bertugas untuk menyimak bacaan siswa yang sedang setoran.

¹² Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012) hlm 66.

¹³ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009,) hlm 201.

¹⁴ Buchari Alma, *Pembelajaran ...* hlm 206.

2. Sholat Dhuha

Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dijadikan tuntunan wajib bagi siswa SMP Muhammadiyah Plus Salatiga. Agar siswa senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. Sehingga siswa lebih bersemangat untuk belajar dan diberikan kelancaran.

3. Infaq

a. Infaq Jumat

Seperti nama yang disematkan, infaq jumat merupakan infaq yang dilaksanakan pada hari jumat. Infaq dari setiap kelas akan diserahkan kepada wali kelas selanjutnya akan dikumpulkan oleh Bapak/ibu guru bagian Ismuba (Islan, Muhammadiyah, dan Bahasa) yang akan disimpan dan dikelola untuk kepentingan sosial dan lainnya. Contohnya untuk bantuan sosial berupa sembako atau keperluan ibadah dan sejenisnya, untuk menjenguk siswa yang sakit, sebagai uang duka, dan lain-lain.

b. Infaq Filantropi

Infaq filantropi merupakan infaq yang bekerjasama dengan Lazismu setempat. Karena infaq ini diberikan sebuah kaleng dari Lazismu untuk masing-masing siswa untuk diisi di rumah pada setiap bulannya. Siswa dianjurkan untuk mengisinya dengan sisa-sisa uang sakunya sendiri. Agar siswa belajar untuk menyisihkan sebagian yang dia punyai untuk berbagi kepada orang lain yang lebih membutuhkan tanpa meminta secara khusus kepada orang tua.

Selanjutnya apabila setiap bulan kaleng akan dikumpulkan kepada walikelas dan disalurkan ke pihak Ismuba yang selanjutnya akan diserahkan dan dikelola oleh Lazismu. Sehingga dari Lazismu

juga akan mengganti dengan kaleng yang baru untuk diisi pada bulan selanjutnya.

4. Apel Pagi

Apel pagi dilaksanakan dengan sistem semua siswa berkumpul di lapangan untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars Muhammadiyah, Mars SMP Muhammadiyah Plus, pemberian nasihat dan motivasi, penyampaian pengumuman, dan pembacaan pelanggaran bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

5. Motivasi Pagi

Motivasi pagi merupakan bagian yang sangat penting dari *morning activity* di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga. Dengan adanya motivasi pagi, guru bisa memberikan semangat baru setiap pagi untuk siswa dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Agar siswa juga tidak merasa jenuh dalam untuk memulainya.

6. Tahfihz

Program tahfihz merupakan program unggulan yang tidak dipunyai di setiap sekolah. Namun, di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga merupakan salah satu sekolah yang mempunyai program tahfihz. Adapun untuk program tahfihz di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga mempunyai dua jenis program tahfihz, diantaranya yaitu:

a. Tahfihz regular

Tahfihz regular merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh setiap siswa SMP Muhammadiyah Plus Salatiga. Setiap siswa wajib untuk menghafal minimal lima ayat untuk disetorkan pada guru tahfihz.

b. Tahfizh Akselerasi

Tahfizh akselerasi merupakan program tahfizh yang diperuntukkan untuk siswa yang mempunyai kecerdasan lebih dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa program tahfizh akselerasi mempunyai target untuk menghafalkan 5 juz Al-Qur'an selama ia menjadi siswa SMP Muhammadiyah Plus Salatiga.¹⁵

Berdasarkan penelitian mengenai *Morning Activity* di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga dari melakukan observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa SMP Muhammadiyah Plus Salatiga mempunyai banyak program unggulan khususnya dalam *Morning Activity*. Kegiatan tersebut dibagi menjadi beberapa kegiatan antaranya tadarus, sholat dhuha, infaq jumat dan infaq filantropi, apel pagi, motivasi pagi, dan tahfizh Al-Qur'an.

Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian yang relevan oleh Harbeng Masni yang berjudul *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa* yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran siswa diantaranya cita-cita atau aspirasi, kemampuan, kondisi mahasiswa, kondisi lingkungan, dan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan temuan tersebut, maka *morning activity* di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga merupakan kegiatan yang unggul dan memberikan banyak manfaat baik bagi siswa dan guru. Karena siswa dapat lebih termotivasi untuk bersemangat dalam menjalankan aktivitas pembelajaran dan mempunyai daya saing yang sehat untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, memperoleh pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional, serta masih banyak lagi manfaat yang diperoleh. Sedang bagi guru, dengan

adanya *morning activity* guru dapat lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Implikasi *Morning Activity* terhadap Habitiasi Infaq dan Shadaqah Siswa SMP Muhammadiyah Plus Salatiga

Sekolah memberikan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan penanaman habituasi infaq dan shadaqah disekolah sebagai berikut:

1. Kaleng Filantropi cilik Kegiatan ini diselenggarakan oleh LazisMU kota Salatiga, yang bekerja sama dengan SD-SMP Muhammadiyah Plus Salatiga. Dalam kegiatan ini para peserta didik akan diberikan sebuah kaleng untuk dibawa pulang kaleng tersebut bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pentingnya berbagi dan sarana untuk mewujudkan kepedulian terhadap sesama dengan menyisihkan sedikit harta dengan berzakat, infaq, shadaqah, dan berkorban lewat beberapa rupiah yang di masukan. Untuk proses penghitungan dan penarikan dana filantropis dilakukan dalam beberapa bulan sekali dan dilakukan oleh sekolah 60 kemudian langsung disetorkan kepada LazisMu untuk dicarikan.

Untuk program pendistribusian dana ZIS lewat kaleng filantropis sendiri sebagai berikut:

- a. Pendidikan
 - 1) Beasiswa Sarjana
 - 2) Beasiswa Santri/Yatim dan Dhuafa
 - 3) Bantuan *School Kits* (Peralatan sekolah)
 - 4) Beasiswa guru honorer
- b. Ekonomi
 - 1) Bantuan modal usaha mikro

¹⁵ Muttaqin, *Wawancara*, 7 Desember 2020.

¹⁶ Harbeng Masni, "*Strategi ...*", hlm 44.

- 2) Pelatihan kewirausahaan
- c. Sosial dan Kemanusiaan
 - 1) Bedah rumah bagi Dhuafa
 - 2) Santunan yatim piatu/Dhuafa
 - 3) Bantuan beras bagi rumah tangga miskin
- d. Keagamaan (Dakwah)
 - 1) Pembinaan Muzaki, Munfiq dan Mustashadiq
 - 2) Santunan Muballigh dan Mubalighat
 - 3) Bantuan kegiatan (fisabilillah)
 - 4) Kado ramadhan
 - 5) Qurban-Mu

2. Takjil Gembira

Merupakan kegiatan yang diselenggarakan sekolah dengan Ikwam. kegiatan tersebut berupa kegiatan pentas seni dan dakwah yang dilakukan oleh peserta didik kemudian dilanjut dengan pembagian takjil kepada orang-orang yang akan berbuka puasa. Kegiatan tersebut dilakukan pada momentum bulan-bulan suci ramadhan agar dapat menumbuhkan mental peserta didik untuk tampil di depan umum dan menumbuhkan rasa kepedulian lewat berbagi takjil kepada orang-orang yang akan berbuka puasa.

3. Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial, yang berupa penyerahan sembahko (empat bahan pokok) kepada orang yang membutuhkan. Kegiatan ini diselenggarakan sekolah dan bekerja sama dengan Ikwam. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian antar sesama. Lewat penerapan perilaku tersebut, sekolah berupaya membangun komitmen mengenai nilai pendidikan Islam dimana aktivitas beramal adalah bagian dalam pembelajaran yang dilatar belakangi dengan nilai religius berbalut kepedulian lewat tindakan pemurah dan saling

tolong menolong yang diejawantahkan dalam berbagai kegiatan. Sekolah juga berupaya penuh menjadikan perilaku tersebut menjadi pembiasaan peserta didik dengan mensinergisitkan berbagai kegiatan yang telah terstruktur dan tersistematis dengan berbagai pihak diantaranya seperti LazisMu dan IkhwaM sebagai penunjang keberhasilan serta *agen control*.

Habitiasi infaq dan shadaqah dalam pendidikan menjanjikan secara positif kehidupan anak muda untuk perubahan yang lebih baik dan relatif mudah serta dapat melatih tenaga kerja masa depan dan memungkinkan partisipasi aktif dalam masyarakat. Habitiasi infaq dan shadaqah dalam pendidikan agama Islam juga dianggap sebagai bentuk manifestasi dari penghayatan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian upaya sekolah untuk melaksanakan salah satu misi dan tujuan pendidikan agama Islam akan dapat terealisasi. Hal ini, sesuai dengan misi sekolah “Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁷

4. Faktor Pendukung dan Penghambat habitiasi infaq dan shadaqah di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga

Suatu usaha atau tindakan yang bertujuan, tentunya selalu meghadirkan faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga dengan penerapan perilaku filantropi yang terdapat di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga. Dalam penelitian ini di temukan faktor pendukung habitiasi infaq dan shadaqah, antara lain:

a. Guru

Guru menjadi faktor vital dalam penerapan habitiasi infaq dan shadaqah di sekolah. Guru adalah “*seng di gugu lan ditiru*” setiap perilaku atau contoh yang diberikan guru selalu dijadikan

¹⁷ Ina Dinawati, *Wawancara*, 7 Desember 2020.

patokan para peserta didik untuk berperilaku dan bertindak, selain itu guru juga menjadi pengawas serta mengevaluasi setiap kegiatan yang berlangsung terhadap peserta didik sehingga dalam setiap kegiatan diharapkan dapat lebih maju dari sebelumnya.

b. Teman Sebaya

Menurut Dumas dalam dalam buku karangan Kurniawan dan Sudrajat, menyatakan “bahwa selama remaja, remaja menghabiskan banyak waktu untuk berinteraksi dalam kelompok sebaya”.¹⁸ Hal ini mengisyaratkan bahwa interaksi teman sebaya sangat penting dalam membentuk perilaku remaja.

c. Wali Murid

Ikatan wali murid (Ikwam) sendiri juga termasuk sebagai faktor pendukung dimana peran wali murid sebagai pensuskses dan memberikan link agar setiap kegiatan terlaksana.

d. LazisMu

Program yang dibuat oleh lazisMu sendiri bertujuan untuk mewujudkan kepedulian terhadap sesama dengan program ini sekolah mampu mengaplikasikan infaq dan shadaqah serta menjadi salah satu pendukung setiap agenda yang berlangsung karena sekolah SMP Muhammadiyah Plus Salatiga adalah bagian terpenting bagi lazisMu kota Salatiga.

Sedangkan faktor penghambat dalam proses penanaman habituasi infaq dan shaddaqah peserta didik antara lain:

a. Rasa tanggung jawab yang kurang

Kesanggupan untuk menanggung beban atau tugas yang diamantakan memang terasa berat apalagi seseorang tersebut masih belum berusia remaja atau dewasa. Dengan membawa kaleng filantropi ke rumah akan mempermudah untuk prosesi kegiatan peserta didik untuk menyisihkan hartanya. Akan tetapi karena masih kurangnya tanggung jawab peserta didik.

b. Tingkat kesadaran beragama dan kurangnya

Pemahaman akan ajaran agama Islam adalah ajaran yang mengedepankan perilaku filantropis, dalam hal ini seperti kegiatan zakat, infaq, shadaqah, wakaf, dan berderma serta membantu orang lain tertera dalam kitab suci Al-Qur'an. Pemahaman yang kurang mengenai hal tersebut akan menyebabkan seseorang akan mempunyai sifat yang hedon, kikir, bakhil tanpa melihat sekelilingnya. Karena belum sepenuhnya para peserta didik yang mengerti akan pentingnya filantropi dan berbagai macam dampaknya maka habituasi infaq dan shadaqah di sekolah belum dapat diterapkan oleh pesera didik secara maksimal.

c. Teman sebaya

Teman sebaya selain menjadi faktor pendukung juga menjadi faktor penghambat dikarenakan penokohan teman.

d. Kondisi ekonomi dan kesadaran wali murid

Kondisi ekonomi menjadi salah satu hal yang perlu diperhitungkan dalam proses penanaman perilaku filantropi karena tidak semua orang mampu mengeluarkan hartanya untuk berbagi. Walaupun sudah diberi kajian serta info mengenai pentingnya berbagi dan berinfaq tetapi itu belum cukup dan mampu merubah cara pandang, dan

¹⁸ Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Socia Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 15, No. 2, hlm 149.

ketakutan kehilangan harta, dan ketidak mampuan mencukupi kebutuhan dalam diri orang tua.

memberikan sebagian yang dimiliki untuk orang lain yang membutuhkan.

5. Analisis Implikasi *Morning Activity* terhadap Habitiasi Infaq dan Shadaqah

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implikasi *morning activity* terhadap habitiasi infaq dan shadaqah di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa mempunyai rasa empati terhadap sesama
2. Siswa mempunyai jiwa sosial yang lebih tinggi
3. Siswa terbiasa untuk bershadaqah dan berinfaq
4. Siswa merasa untuk lebih bersyukur
5. Siswa dapat menghargai sesuatu yang dimilikinya
6. Siswa lebih giat untuk belajar, sehingga nilai lebih baik karena tenang dan bersyukur dengan keadaan mereka masing-masing.

Hal ini dapat dikuatkan dengan hasil penelitian dari Fauzul Mizanul Ahsan dan Raditya Sukmana yang berjudul “Analisis Pengumpulan dan Pengelolaan Zakata, Infaq dan Shadaqah di Lazis Muhammadiyah Lamongan”. Dengan hasil penelitiannya yaitu pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah yang dilakukan oleh Lazismu Muhammadiyah sudah bisa dipertanggungjawabkan dan sudah mampu memberikan manfaat kepada umat Islam, khususnya warga Muhammadiyah.¹⁹ Sehingga, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implikasi *morning activity* terhadap habitiasi infaq dan shadaqah di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga juga memberikan manfaat terhadap siswa dan selebihnya dapat memberikan manfaat kepada umat Islam. Selain itu, siswa juga terlatih untuk

6. Implikasi *Morning Activity* terhadap Penguatan Karakter Peduli Sosial Siswa SMP Muhammadiyah Plus Salatiga

1. Memfasilitasi Kegiatan yang Bersifat Sosial dan Melakukan Aksi Sosial

Anak melakukan kegiatan bakti sosial di panti asuhan. Perwakilan guru dan siswa memberikan sumbangan untuk panti asuhan. Kemudian anak bersalaman dengan anak-anak yatim. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah memfasilitasi kegiatan dan aksi yang bersifat sosial dengan melaksanakan bakti sosial, menjenguk teman atau guru yang sakit, dan mengikuti takziah ketika ada teman atau saudara yang meninggal.

2. Menyediakan fasilitas untuk menyumbang
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa sekolah memberikan fasilitas kepada siswa dan guru untuk menyumbang. Setiap siswa menyisihkan sedikit uangnya untuk infaq rutin pada hari jumat dan infaq filantropi. Adapun guru juga memberikan keteladanan bagi siswa dengan menyisihkan uang untuk infaq rutin.
3. Berempati kepada sesama teman

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dapat dilihat dari empati siswa kepada temannya. Siswa berempati dengan siswa lain yang sakit dengan membantu dan menjenguknya, siswa berbagi dan membantu teman yang lupa membawa uang saku. Jadi, tidak jarang ditemui siswa yang

¹⁹ Fauzul Mizanul Ahsan dan Raditya Sukmana, Analisis Pengumpulan dan Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Lazis Muhammadiyah Lamongan, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 6, No. 12, Desember 2019: 2405.

berbagi makanan dan minuman khususnya bagi yang tidak membawa uang saku.

Hal lain contohnya ketika upacara seorang siswa membantu teman yang sakit untuk pergi ke UKS. Ada siswa yang kehilangan buku, siswa lain ikut mencari dan dibantu oleh guru.

4. Membangun kerukunan warga kelas

Kepedulian terhadap sesama dapat dilihat ketika siswa membangun kerukunan di dalam kelas berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa siswa tidak ramai sendiri, tidak berlari-lari di dalam kelas dan tidak mengganggu teman yang lain, siswa tidak membuat keributan ketika pelajaran berlangsung siswa membantu membagikan hasil pekerjaan siswa lain, siswa membantu teman mengerjakan tugas kelompok, membantu melerei teman sekelas yang berkelahi, siswa menghargai guru dan teman yang mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Studi dokumentasi memperoleh data bahwa siswa menghargai teman yang menyatakan pendapat di depan kelas, siswa tidak ramai dan mengganggu teman yang lain ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa membangun kerukunan di dalam kelas dengan menghargai teman yang di depan kelas, tetap tenang dan tidak ramai sendiri, tidak mengganggu teman yang lain.

5. Berterimakasih kepada petugas kebersihan sekolah

Penguatan karakter peduli sosial dapat dilihat dari sikap siswa yang berterimakasih kepada petugas kebersihan sekolah. Hasil penelitian memperoleh bahwa siswa membantu petugas kebersihan sekolah

untuk membersihkan lingkungan dan halaman sekolah. Siswa membantu mengangkat tempat sampah yang sudah penuh. Siswa berterimakasih kepada petugas kebersihan sekolah dengan berbagai macam cara baik secara lisan maupun tindakan.

6. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dapat di lihat dari sikap siswa yang meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya.

Siswa berbagi penghapus kerja kelompok dan siswa meminjamkan pensil kepada teman sebangku yang lupa membawa. Siswa berbagi crayon dan pensil warna pada teman yang tidak membawa. Siswa berbagi penghapus dan siswa meminjamkan serutan pensil pada teman yang membutuhkan. Siswa berbagi penggaris saat pelajaran matematika dan siswa meminjamkan pensil pada teman sebangku yang lupa membawa.

7. Mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam

Sekolah menguatka karakter peduli sosial siswa dengan bentuk pengumpulan uang dan barang untuk korban bencana alam. Kemudian akan dikirim untuk korban bencana alam berupa barang-barang yang sekiranya akan dibutuhkan.

8. Mengunjungi rumah yatim dan panti jompo

Salah satu penguatan karakter peduli sosial siswa melalui program sekolah yaitu kunjungan ke panti asuhan atau panti jompo. Agar siswa mempunyai rasa empati kepada sesama yang bahkan mempunyai nasib yang kurang baik dibandingkan mereka. Sehingga mereka akan lebih bersyukur dengan keadaan yang mereka miliki.

9. Menghormati petugas-petugas sekolah

Penguatan karakter peduli sosial siswa dapat dilihat dari sikap siswa kepada petugas sekolah yang sangat menghormati. Siswa menyapa dan menghormati guru ketika bertemu. Siswa bertutur kata yang sopan ketika berbicara dengan guru dan petugas sekolah.

10. Membantu teman yang memerlukan bantuan

Penguatan karakter peduli sosial siswa dapat diwujudkan dengan membantu teman yang memerlukan bantuan. Sebagai contoh membantu siswa yang sakit ke UKS, membantu teman yang kurang paham materi pelajaran, menolong teman ketika melaksanakan piket, siswa melerai teman yang berkelahi, dan lain-lain.²⁰

7. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penguatan Karakter Peduli Sosial Siswa SMP Muhammadiyah Plus Salatiga

1. Faktor Pendukung

- a. Tingginya kesadaran guru mengenai pentingnya penguatan karakter peduli sosial bagi siswa SMP Muhammadiyah Plus Salatiga
- b. Kesadaran dari seluruh warga sekolah untuk saling membantu dalam kehidupan bermasyarakat
- c. Keikutsertaan masyarakat khususnya orangtua/wali dalam memberikan penguatan karakter peduli sosial bagi siswa

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam penguatan karakter peduli sosial siswa SMP Muhammadiyah Plus Salatiga, antara lain:

- a. Tantangan globalisasi yang harus dipilih dan dipilah antara yang baik dan buruk seperti kultur masyarakat yang semakin beragam, dunia internet yang menjadikan siswa mempunyai sifat individualis
- b. Kurangnya komunikasi antara guru dan orangtua/wali menjadikan kontrol sikap yang kurang sosialis.
- c. Pada masa pandemi covid-19 menjadikan guru kurang untuk memberikan pendidikan peduli sosial terhadap siswa.²¹

Hasil penelitian mengenai *morning activity* dan implikasinya terhadap penguatan karakter peduli sosial siswa SMP Muhammadiyah Plus Salatiga dikuatkan dengan penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Muhammad Saleh dalam buku karangan Ersis Warmansyah Abbas yang berjudul *Pendidikan Karakter di Sekolah* dengan hasil penelitiannya yaitu agar peserta didik terfasilitasi dalam mengenal, menjadi peduli, dan menginternalisasi karakter, peserta didik harus diberi peran aktif dalam pembelajaran.²²

Adapun setelah dilakukan penelitian mengenai penguatan karakter peduli sosial siswa SMP Muhammadiyah Plus Salatiga dapat dikatakan bahwa banyak berbagai hal mengenai peduli sosial yang dilakukan siswa SMP Muhammadiyah Plus Salatiga. Dari mulai rasa empati, saling peduli dengan teman, mengikuti kegiatan bakti sosial, menghormati petugas sekolah, menghormati guru, dan sebagainya. Sehingga, dari sekolah memberikan fasilitas dan wadah bagi siswa untuk menguatkan karakter peduli sosial.

²⁰ Abdullah Azzam, *Wawancara*, 7 Desember 2020.

²¹ Hadi Karmaudin, *Wawancara*, 7 Desember 2020.

²² Ersis Warmansyah Abbas, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Wahana Jaya Abadi, 2014) hlm 516.

D. PENUTUP

Morning activity merupakan kegiatan pagi hari sebagai pengantar sebelum melakukan pembelajaran. Adapun kegiatan tersebut diantaranya sholat dhuha berjamaah, tadarus dan tahfizh, motivasi pagi, infaq dan shodaqoh, tahfizh akselerasi 5 juz, dan apel pagi. Implikasi *morning activity* terhadap habituasi infaq dan shadaqah di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga juga memberikan manfaat terhadap siswa dan selebihnya dapat memberikan manfaat kepada umat Islam. Selain itu, siswa juga terlatih untuk memberikan sebagian yang dimiliki untuk orang lain yang membutuhkan. Implikasi *morning activity* terhadap penguatan karakter peduli sosial siswa SMP Muhammadiyah Plus Salatiga dapat dikatakan bahwa banyak berbagai hal mengenai peduli sosial yang dilakukan siswa SMP Muhammadiyah Plus Salatiga. Dari mulai rasa empati, saling peduli dengan teman, mengikuti kegiatan bakti sosial, menghormati petugas sekolah, menghormati guru, dan sebagainya. Sehingga, dari sekolah memberikan fasilitas dan wadah bagi siswa untuk menguatkan karakter peduli sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ersis Warmansyah, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Wahana Jaya Abadi, 2014.
- Alma, Buchari, *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Athiyah, al-Abrasyi, *Muhammad, al-Tarbiyah al-Islamiyah wa-Falsafatuha*, Mesir: Isa al-Ababi al-Halabi wa syirkahu, 1975.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Abdullah, M. Amin, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 2009.
- Azzam, Abdullah, *Wawancara*, 7 Desember 2020.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tadjid san Terjemahan*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006.
- Dinawati, Ina, *Wawancara*, 7 Desember 2020.
- Fajar, Malik, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, 1999.
- Fathoni, Muhammad Kholid, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional paradigma Baru*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Inoed, Amirudi, dkk. *Anatomi Fiqih Zakat: Potret dan Pemahaman Amil Zakat Sumatra Selatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Karmaudin, Hadi, *Wawancara*, 7 Desember 2020.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.
- Malik, Hera Lestari, *Pendidikan Anak SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Masni, Harbeng, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa", *Dikdaya*, Vol. 05, No. 01, April 2015.
- Muttaqin, *Wawancara*, 7 Desember 2020.
- Qordhawi, Yusuf, *Hukum Zakat*, Alih Bahasa: Didin Hafidhuddin dan Hasanudin, Jakarta: Puataka Litera Antar Nusa, 1993.
- Rohman, Arif, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009.
- Setiadi, Elly M., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Sudrajat, Yusuf Kurniawan dan Ajat, *Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*. *Jurnal Socia Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 15, No. 2.

- Sukmana, Fauzul Mizanul Ahsan dan Raditya, Analisis Pengumpulan dan Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Lazis Muhammadiyah Lamongan, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 6, No. 12, Desember 2019.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terbaru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sutomo, *Wawancara*, 7 Desember 2020.
- Zuchdi, Darmiyati, *Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2011.